

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan kegiatan rutin sehari-hari seperti aktivitas harian lainnya. Shalat pun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain akan lebih mengasyikkan dibandingkan dengan shalat sendirian. Shalat memiliki kesempurnaan yang dapat diwujudkan melalui proses membersihkan diri secara lahir dan batin. Tempat dan pakaian yang bersih (bebas dari kotoran najis) merupakan perwujudan kesempurnaan shalat dari aspek lahiriah. Melaksanakan shalat dengan tulus, tenang, damai dan ikhlas serta jauh dari rasa iri, dengki, dan marah juga merupakan bentuk perwujudan kesempurnaan shalat dari aspek batiniah.¹ Amalan yang paling pertama di hisab dan yang paling penting adalah amalan shalat, karena amalan shalat menjadi penentu awal dari baik dan buruknya amalan yang lainnya. Jika shalatnya baik maka semua amalan lainnya juga baik dan begitu juga sebaliknya. Rasa semangat akan muncul ketika kita tulus dalam melaksanakan shalat. Apalagi dengan melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Keutamaan yang terdapat di dalam shalat berjamaah memiliki beberapa keutamaan, diantaranya yaitu memperoleh pahala dua puluh tujuh derajat jika

¹ Bisri M. Djaelani Bisri M. Djaelani, *Kesempurnaan Shalat Menghadirkan Hati dan Kekhusyukan* (Yogyakarta: Santusta, 2008), 49–57.

dibandingkan dengan shalat sendiri yang dilaksanakan di rumah, lalu memperoleh ampunan, serta memperoleh jaminan dan perlindungan dari Allah Swt. Pelaksanaan shalat dalam pembiasaan diri pribadi terhadap kehidupan sehari-hari terutama dalam shalat berjamaah. Bagaimanakah cara agar kita dapat merasakan kesenangan dalam shalat berjamaah? Ketulusan hatilah yang dapat menggerakkan tubuh untuk melaksanakan shalat berjamaah. Ketulusan hati itulah kuncinya. Pembiasaan diri dalam melaksanakan ibadah memerlukan tekad untuk mencapai ketulusan tersebut selama proses melaluinya.

Anjuran kepada laki-laki untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid merupakan simbol utuhnya umat Islam, pemersatu dan penguat ikatan persaudaraan seluruh umat Islam, khususnya dalam memakmurkan rumah-rumah Allah Swt. jika tidak ada pelaksanaan shalat berjamaah niscaya masjid-masjid akan menjadi kosong dan tidak terpakai.² Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطَبٍ لِيُحَطَبَ ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ
فِيُؤَدَّنَ لَهَا ، ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فِيَوْمِ النَّاسِ ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بِيُوتَهُمْ .
بِيَدِهِ ، لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرَقًا سَمِينًا أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ ، وَالَّذِي نَفْسِي
لَشَهِدَ الْعِشَاءَ

²Diriwayatkan oleh Bukhari dalam shahihnya, *Kitab Al-Adzaan, Bab Fadhlul Sholatul Jamaah*, n.d., 609.

Salah satu lembaga pendidikan pesantren yang melakukan pembelajaran disertai dengan praktek dalam kegiatan sehari-hari yaitu di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, contohnya shalat berjamaah. Penerapan shalat berjamaah pada santriwati di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan merupakan proses menjalankan perintah Allah swt. sekalipun shalat berjamaah itu tidak wajib bagi perempuan. Namun menjadikan shalat berjamaah itu sebagai kegiatan wajib bagi santriatinya walaupun secara umum shalat berjamaah itu wajib bagi laki-laki saja.

Penelitian awal mengetahui, bahwa waktu belajar santriwati dari pukul 06:50 sampai pukul 12:40 tetap diwajibkan bagi semua santriwati agar mengikuti shalat berjamaah mulai dari shalat subuh sampai shalat Isya. Kegiatan pembinaan shalat berjamaah rutin dilakukan setiap hari untuk membangun kesadaran santriwati akan pentingnya shalat berjamaah, yang mana shalat berjamaah dapat membuat santriwati meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi, menjauhkan rasa malas yang ada pada diri santriwati, membantu menginformasikan pengumuman dari pembimbing ataupun ustad/ustadzahh terkait situasi dan keadaan pondok, melatih disiplin waktu dan tanggung jawab santriwati, serta memberikan kesempatan kepada setiap santriwati untuk merasakan hikmah yang dapat diambil dari kegiatan shalat berjamaah.³

Semua bisa berjalan dengan baik walaupun dengan sebrak kegiatan. Selain dari pada tuntutan mereka juga difasilitasi bimbingan. Pembinaan shalat berjamaah ini melibatkan semua komponen pondok seperti Ustad/Ustadzah, dan organisasi

³“Observasi/Wawancara dengan Ust/Usth Pendamping Shalat Berjamaah Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan dengan Menggunakan Aplikasi Whats App,” September 25, 2020, 1.

OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern).⁴ Selanjutnya penelitian ini hanya akan menggunakan kata OPPM. Meskipun pendampingan selalu dilakukan dengan disertai peraturan yang disediakan dari yang ringan sampai yang berat, pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan bersama-sama dengan santriwan di masjid dengan menggunakan pembatas kain yang berukuran sangat besar. Melihat adanya peraturan yang sudah ada sejak dulu di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kesadaran yang dimiliki oleh santriwatinya. Hal ini di mungkinkan karena kurang maksimalnya pendamping yang dilakukan di mana jumlah pendamping hanya beberapa saja yang tidak sebanding dengan keseluruhan santriwati yang mencapai jumlah kurang lebih 377 santriwati.

Selain pembinaan yang berkelanjutan dari ustad/ustadzah dan OPPM, penerapan sanksi terhadap santriwati merupakan usaha lain yang digunakan bagi santriwati yang melanggar aturan wajib shalat berjamaah. Tujuan dari adanya sanksi itu untuk memberikan efek rasa jera bagi santriwati yang melanggar seperti membangunkan santriwati lainnya setengah jam sebelum shalat subuh berjamaah yang dilakukan selama seminggu atau membaca surah at-Taubah sambil berdiri selama kurang lebih 15 menit. Oleh karena itu pihak pembimbing juga menulis nama santriwati kedalam absen guna melihat santriwati yang melaksanakan dan tidak melaksanakan shalat berjamaah.

⁴“Observasi/Wawancara dengan Ust/Usth Pendamping Shalat Berjamaah Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan dengan Menggunakan Aplikasi Whats App,” September 25, 2020, 2.

Pembelajaran dilaksanakan melalui praktek langsung dari Ustad/Ustadzah dan pembelajaran fiqh secara teori. Mencontohkan santriwatinya untuk melakukan gerakan shalat. Akan tetapi kondisi ketika ustad/ustadzah dalam pemberian penilaian praktek shalat dalam ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir semester (UAS), hampir seluruh santriwati dengan tertib menjalankannya bahkan dari pada hari biasanya.

Berdasarkan penelitian, penulis mengangkat judul skripsi yaitu “KESADARAN SANTRIWATI PONDOK MODERN ASY-SYIFA BALIKPAPAN TERHADAP URGENSI SHALAT BERJAMAAH” untuk mengetahui kadar kesadaran santriwati terhadap hikmah yang dapat diambil dari shalat berjamaah tersebut. Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan akan seberapa penting kesadaran yang dimiliki dari santriwati tersebut terhadap pentingnya shalat berjamaah. Tidak hanya itu, santriwati juga dapat mengambil hikmah dari kegiatan sehari-harinya atas dasar kesadaran yang dimiliki terkait pentingnya shalat berjamaah itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diambil berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Apakah santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan memiliki kesadaran terhadap urgensi shalat berjamaah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan terhadap urgensi shalat berjamaah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan atas dasar rumusan masalah di atas antara lain:

1. Untuk mengungkapkan kesadaran santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan terhadap urgensi shalat berjamaah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesadaran santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan terhadap urgensi shalat berjamaah.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini yaitu, penulis dapat mengambil manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan akademik yang diberikan dalam pentingnya shalat berjamaah.
 - b. Penambahan sejumlah keilmuan bagi dunia pesantren dan juga pendidikan.
 - c. Memberi tambahan data ilmiah dalam ilmu pendidikan dan keagamaan serta ilmu lainnya, khususnya untuk Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan dan kesadaran dalam memahami pentingnya shalat berjamaah.

- b. Menambah masukan dan informasi untuk para guru dan ust/ustd bahwa pentingnya pengaruh shalat berjamaah agar santriwati mencapai kesuksesan dan keberkahan hidupnya.
- c. Bagi para pembaca, bisa menjadi wacana pengetahuan tentang pentingnya shalat berjamaah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dengan membuat definisi operasional yaitu:

1. Kesadaran Santriwati

Kesadaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami seseorang.⁵ Sedangkan santriwati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah santri perempuan.⁶ Melalui pesantrenlah santri perempuan dapat berkumpul untuk mendapatkan dan mempelajari ilmu agama Islam, dan dapat belajar membaca Al-Qur'an.⁷ Oleh karena itu kesadaran santriwati merupakan hal yang dirasakan atau dialami setiap santriwati atas keadaan yang sedang terjadi yaitu belajar ilmu agama Islam atau dapat mengetahui masalah agama Islam.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 975.

⁶ Nasional, 110.

⁷ H. Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren* (Jakarta: Alex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2014), 4.

2. Urgensi Shalat Berjamaah

Urgensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.⁸ Kemudian arti kata shalat adalah serangkaian pekerjaan, bacaan, serta doa-doa. Sedangkan berjamaah adalah berasal dari *jamaa'*, *jam'an*, dan *jama'atan* yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan atau sekelompok.⁹ Jadi urgensi shalat berjamaah ialah suatu hal yang sangat penting mengenai shalat berjamaah untuk dapat dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari serta hal-hal yang dilakukan secara bersama-sama tanpa ada unsur paksaan

3. Pondok Modern Asy-Sifa Balikpapan

Secara etimologi pesantren dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pesantria-an* yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab-kitab Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁰ Penjelasan di atas terdapat dua perbedaan kata tentang definisi pondok yang memiliki kesamaan arti yaitu sebuah asrama yang menjadi tempat murid/santri untuk belajar mengaji.

Sedangkan definisi modern menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai terbaru, mutakhir atau sikap dan cara berfikir, serta cara

⁸ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1252.

⁹ Wawan Wawan Shofwan Solehuddin, *Shalat Berjamaah Dan Permasalahannya* (Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora) anggota Ikapi, 2014), 7.

¹⁰ Moh Zaiful Moh Zaiful Rosyidi et al., *Pesantren Dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 3–4.

bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.¹¹ Menurut penulis Pesantren modern merupakan unsur yang memiliki ciri khas tersendiri seperti, menekankan berbahasa arab dalam kegiatan sehari-hari di dalam lingkungan pondok, penggunaan buku yang literturnya menggunakan bahasa arab kontemporer (bukan klasik/kitabkuning), Mengikuti kegiatan sekolah formal di bawah pengawasan kurikulum Pendidikan Nasional dan Kementerian agama, tidak pula melaksanakan kegiatan mengaji secara tradisional seperti sorogan dan weton.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pondok pesantren modern sepenuhnya tidak mengajarkan pembelajaran kitab klasik, namun lebih mengedepankan tentang kitab kontemporer dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Semua dapat dilihat dari pesantren yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis keagamaan. Jadi Pondok Modern adalah tempat belajar agama Islam yang di dalamnya menganut sistem pendidikan modern dengan materi yang dikombinasikan antara ilmu agama dan ilmu umum.

F. Penelitian Terdahulu

Selama proses penelitian dilakukan, perlu adanya kajian pustaka guna menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Maka perlu adanya perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang telah ada. Berikut adalah penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

¹¹ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 490.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hendra Saputra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2021. Judul Penelitiannya adalah “Pelaksanaan Penerapan Shalat Zuhur Berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin” Penelitian ini berlatar belakang tentang penerapan kegiatan shalat berjamaah disekolah pada siswa karena adanya manfaat dan nilai-nilai yang terkandung di dalam shalat berjamaah. Penerapan shalat dzuhur berjamaah yang sedang dilaksanakan oleh SMA negeri 11 Banjarmasin kepada para siswanya. Tujuan dari penelitian ini adalah penerapan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dan faktor faktor pendukung serta penghambat di dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah tersebut.¹²

Dengan adanya pelaksanaan maka juga harus ada kesadaran, seperti yang penulis lakukan bahwa penulis fokus pada kesadaran santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan penerapan shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 11 Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Radiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2021. Judul Penelitiannya adalah “Pembiasaan Shalat Berjamaah pada Siswa SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin” Sekolah ini berdiri di lingkungan Pondok Pesantren Darul Muhibbien. Setiap kegiatan pembelajaran keagamaan berlangsung perlu memperhatikan nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalamnya. Pangkal pendidikan dari

¹² Muhammad Hendra Saputra, “Pelaksanaan Penerapan Shalat Zuhur Berjamaah Di SMA Negeri 11 Banjarmasin” (Tarbiyah dan Keguruan, February 10, 2021), v, <https://idr.uin-antasari.ac.id/15633/>.

kepribadian yang dilakukan ialah akhlak, moral, dan etika secara khusus. Penekanan pada tujuan tersebut berlangsung pada seluruh kegiatan yang dijalankan. Tercapainya kepribadian yang mulia pada siswa merupakan salah satu cara dalam pencapaian tujuan. Salah satunya melakukan kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti shalat Zuhur berjamaah.¹³ Selain dari pembiasaan shalat, kesadaran juga perlu. Seperti yang dilakukan penulis bahwa ada atau tidak adanya kesadaran dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Siti Soraya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2020. berjudul “Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII Pada Pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin”. Berdasarkan hasil observasi, pertemuan yang dilakukan pada guru dalam materi shalat berjamaah yaitu tiga kali pertemuan dengan berpedoman pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdapat dalam bab IV dengan Judul shalat berjamaah. Berdasarkan penelitian di atas pada peneliti pertama dengan penulis hampir sama karena meneliti tentang shalat berjamaah, yang membedakannya adalah peneliti pertama meneliti tentang pembelajaran shalat berjamaah.¹⁴ Sedangkan penulis meneliti kesadaran santriwati dalam pelaksanaan shalat berjamaah terhadap urgensi dari shalat berjamaah itu sendiri.

¹³ Radiah Radiah, “Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin” (Tarbiyah dan Keguruan, October 23, 2020), 5, <https://idr.uin-antasari.ac.id/14914/>.

¹⁴ “Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII Pada Pelajaran Fiqih Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin - IDR UIN Antasari Banjarmasin,” 55, accessed December 29, 2021, <https://idr.uin-antasari.ac.id/14981/>.

G. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatarbelakangi penulis tertarik dalam mengangkat judul di atas antara lain:

1. Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan memiliki program wajib shalat berjamaah di masjid, khususnya bagi santriwatinya. Guna mempererat rasa kebersamaan antara sesama agar tidak memunculkan rasa perbedaaan anatar santriwati.
2. Dapat meningkatkan rasa kesadaran dalam menyadari pentingnya shalat berjamaah.
3. Apabila santriwati merasa sadar akan pentingnya shalat berjamaah maka mereka akan menyempurnakan shalat mereka masing-masing. Oleh karena itu shalat berjamaah dapat meningkatkan rasa tenang dan damai dalam menghadapi keseharian.
4. Melihat adanya penerapan program wajib shalat berjamaah santriwati di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan sudah sangat lama dilaksanakan, sehingga perlu sekali mengetahui seberapa banyak kesadaran santriwati terhadap pentingnya shalat berjamaah.
5. Peneliti hanya melihat kebiasaan santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah, namun belum melihat akan seberapa jauh kesadaran yang dimiliki santriwati terhadap urgensi dari shalat berjamaah itu sendiri. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah kebiasaan tersebut masih terjalankan hingga saat ini dengan kesadaran akan pentingnya dari shalat berjamaah itu sendiri. Maka penelitian ini dapat menjadi evaluaisi bagi santriwati sehingga bisa membantu

memberikan solusi dalam membangun kesadaran santriwati terhadap pentingnya shalat berjamaah.

H. Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Kesadaran santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan dalam melaksanakan shalat berjamaah sangatlah berbeda dari masing-masing tiap anak. Demikian pula terhadap urgensi dari shalat berjamaah itu sendiri yang menjadikan pegangan santriwati untuk sadar akan pentingnya shalat berjamaah. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran santriwati tersebut, baik yang dari dalam diri maupun dari luar diri santriwati tersebut.

2. Hipotesis

- a. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya kesadaran santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan terhadap urgensi shalat berjamaah.
- b. Hipotesis Nol (H_0) menyatakan tidak adanya kesadaran santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan terhadap urgensi shalat berjamaah.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah alur pembahasan skripsi yang tersusun berisi tentang penjelasan sebagai berikut:

BAB I mencakup tentang pendahuluan dari gambaran umum mengenai penelitian seperti: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, dan hipotesis penelitian.

BAB II mencakup tentang landasan teori, kesadaran santriwati, faktor yang mempengaruhi kesadaran santriwati, urgensi shalat berjamaah, ayat dan hadis Yang Berkaitan Dengan Pentingnya Shalat Berjamaah.

BAB III Membahas tentang metodologi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, metodologi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik penyajian data, teknis analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV mencakup tentang gambaran umum hasil penelitian di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan terdiri dari, Sejarah singkat Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, data pesantren, kepala sekolah dan guru, jumlah santriwati keseluruhan, nilai rata-rata ujian semester 1 tahun terakhir dan nilai rata-rata ujian sekolah tahun terakhir, visi, misi, motto, dan sasaran, penyajian data dan pembahasan, paparan data, dan lampiran-lampiran.

BAB V merupakan penutupan tentang simpulan dari pembahasan, saran-saran dari hasil analisi dan pembahsan, dan yang terakhir daftar pustaka.